

## Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi *Kompolan* Mingguan

Bahriatus Sa'adah, Rosyidi

<sup>1,2</sup>Universitas Al-Amien (UNIA), Prenduan

E-mail: [bahriatussaadah29@gmail.com](mailto:bahriatussaadah29@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosyidi@gmail.com](mailto:rosyidi@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article Info

---

#### Article history:

Received April 05, 2026

Revised April 07, 2026

Accepted April 09, 2026

---

#### Keywords:

*Dakwah Value, Kompolan, Religious Tradition*

---

### ABSTRACT

---

*Kompolan is part of a religious tradition filled with religious spirituality activities. This activity is led by a religious teacher such as Kyai and Nyai. The existence of the weekly kompolan which is held does not only focus on recitation but acts as an institution that organizes teaching about Islam. Implementatio The weekly kompolan tradition, which is also commonly referred to as majelis taklim, is a local wisdom that must be preserved, maintained and implemented for the benefit of the community. local wisdom that must be preserved, maintained and implemented to be useful and good. to be useful and good. Weekly kompolan is also a religious agenda that is transformed into religious agenda that is transformed into the social life of the community in running aspects of life. Weekly Kompolan becomes a media for the community in creating and upholding the values of silaturrahmi in running life. silaturrahmi in running life social life, In this study, researchers used qualitative research with a case study method by conducting observations, interviews, and documentation of weekly kompolan participants. From this method, researchers obtained data or information that was processed and analyzed, the subject of this research was taken from members and chairman of recitation group, for data validity, researchers used source triangulation. The results of this study indicate that the da'wah values contained in the weekly kompolan are spiritual values, social values, educational values, and economic values.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

---

#### Article history:

Received April 05, 2026

Revised April 07, 2026

Accepted April 09, 2026

---

#### Kata Kunci:

Nilai Dakwah, Kompolan, Tradisi Keagamaan

---

### ABSTRACT

---

*Kompolan merupakan bagian tradisi keagamaan yang diisi dengan aktivitas spiritualitas keagamaan. Aktifitas ini dipimpin oleh seorang guru agama seperti Kyai dan Nyai. Keberadaan kompolan mingguan yang dilaksanakan tidak hanya memfokuskan kepada pengajian saja akan tetapi berperan sebagai lembaga yang menyelenggarakan pengajaran tentang agama Islam. Pelaksanaan tradisi kompolan mingguan yang biasa juga disebut dengan majelis taklim merupakan local wisdom yang harus di pelihara, dijaga dan dilaksanakan untuk menjadi kemanfaatan dan kebaikan. Kompolan mingguan juga menjadi suatu agenda keagamaan yang ditransformasikan kedalam kehidupan sosial masyarakat dalam menjalankan aspek kehidupan. Kompolan mingguan menjadi sebuah media bagi masyarakat dalam*

menciptakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai silaturrahmi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta *kompolan* mingguan. Dari metode ini peneliti memperoleh data atau informasi yang diolah dan dianalisis, subjek penelitian ini diambil dari anggota dan ketua *kompolan* pengajian, untuk keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam *kompolan* mingguan adalah nilai spiritual, nilai sosial, nilai pendidikan, dan nilai ekonomi.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Bahriatus Sa'adah  
Universitas Al-Amien Preduan  
E-mail: [bahriatussaadah29@gmail.com](mailto:bahriatussaadah29@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Nilai bersifat abstrak, tidak bisa dilihat, disentuh, atau dirasakan. Dalam jurnal Adabiyah (Samhi, 2017) menjelaskan definisi nilai menurut Drajad, yaitu seperangkat keyakinan dan perasaan yang dianggap mewakili suatu identitas yang memberikan gaya tertentu pada pola berpikir, perasaan, hubungan, dan perilaku. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tidak dapat ditangkap oleh panca indra karena menyangkut tentang keyakinan dari hati seseorang sehingga membentuk perilaku seseorang atau menjiwai tindakan seseorang.

Dakwah Islam merupakan usaha dalam mengajak atau menyeru orang lain kepada jalan Allah Swt. Pesan dakwah yang disampaikan, umumnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pesan dakwah tersebut dikelompokkan menjadi tiga unsur pesan dakwah yaitu akidah, syari'ah, akhlak. Menurut Quraish Sihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek. Dakwah adalah usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah Swt, sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah. dakwah merupakan upaya untuk memotivasi manusia agar berbuat baik dan mengikuti jalan yang benar, dan melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nilai-nilai dakwah merupakan sesuatu yang melibatkan keyakinan atau perasaan yang sangat mendalam yang dimiliki oleh manusia dalam menyikapi ajakan mentaati segala yang



diperintahkan oleh Allah Swt dan Rasulnya baik perintah yang dilakukan secara individu maupun kelompok oleh setiap ummat muslim yang dapat dilihat dari tingkah laku manusia. Nilai-Nilai dakwah juga dikenal sebagai nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, nilai dan dakwah bukanlah sesuatu yang mati melainkan nilai yang dinamis yang dapat disesuaikan dengan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang berada dimasyarakat.

Keberadaan *kompolan* mingguan yang tidak hanya memfokuskan kepada pengajian saja akan tetapi dapat berperan sebagai Lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau juga pengajian tentang agama Islam. Maka *kompolan* mingguan juga dapat menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang berada di Dusun Pesisir Desa Prenduan, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Disamping itu *kompolan* mingguan juga dijadikan sebagai sarana untuk dapat mendalami dan memahami ajaran agama Islam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Kompolan* juga merupakan media yang mempertemukan mereka untuk saling berbagi pengalaman, juga berbagi mengenai persoalan hidupnya antara satu dengan yang lainnya dan komopolitan ini juga merupakan bentuk ekspresi masyarakat dalam menunjukkan eksistensinya dengan beragam cara dilakukannya, diantaranya dari bentuk penampilan, cara hidup bermoral saat kegiatan *kompolan* berlangsung, hingga bagaimana masyarakat mendekatkan diri kepada tuhan di *kompolan* tersebut.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan yang dilakukan melalui proses wawancara catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam sebuah kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan penyusunan kedalam pola-pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan kemudian menyimpulkan dengan jelas sehingga dapat dipahami. Adapun jenis penelitian ini merupakan studi kasus yaitu suatu penelitian yang mencari suatu masalah dengan batasan terperinci, intensif, memiliki pengambilan data dan menyerahkan berbagai sumber informasi. Studi kasus merupakan jenis pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau meneliti secara terperinci terhadap suatu latar, orang atau suatu peristiwa tertentu mengaitkannya dengan teori tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi yang akan diteliti, wawancara dilakukan untuk mengetahui dan menanyakan secara langsung apa yang akan diteliti, yaitu strategi *kompolan* mingguan dalam meningkatkan nilai-nilai dakwah dan mengetahui nilai-nilai dakwah dalam tradisi *kompolan* mingguan. Sedangkan pengumpulan dokumentasi dimaksud untuk menguatkan dan memberikan bantuan dengan beberapa literature yang ditemukan selama proses penelitian. Dan terakhir data direduksi dan disimpulkan data yang telah ditemukan dalam tradisi *kompolan* mingguan yang berada di Dusun Pesisir Desa Prenduan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Nilai-nilai dakwah dalam tradisi *kompolan* mingguan

Nilai adalah apa yang dianggap penting. nilai juga bisa di artikan sebagai objek keinginan manusia dikarenakan nilai menjadi pendorong utama bagi manusia. Menurut Ahmadi Dan Salami nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini oleh manusia sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku.<sup>1</sup>

Menurut Paul dan Chester yang dikutip dalam buku pengantar ilmu dakwah, mereka mengatakan nilai adalah pandangan tertentu yang selalu berkaitan dengan apa yang menjadi penting dan yang tidak penting. sedangkan menurut steeman nilai adalah suatu penghargaan, serta penghormatan atau dapat menjadi kualitas terhadap sesuatu, yang dapat menjadi manfaat, menyenangkan, memuaskan, menarik, atau menjadi system keyakinan.<sup>2</sup>

Dakwah menurut etimologi berasal dari kata bahasa arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. dalam dunia dakwah ada yang di sebut *Da'i* yaitu orang yang berdakwah dan *Mad'u* adalah orang yang menerima dakwah. Secara termonologi dakwah didefinisikan sebagai seruan kepada seseorang ataupun kelompok manusia untuk mempercayai suatu perkara, disertai dengan perintah untuk menjauhi apa yang dilarang dan melakukan apa yang menjadi kewajiban sesuatu tersebut.

Toha Yahya juga mendefinisikan secara istilah dakwah diartikan sebagai suatu upaya mengajak umat dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt untuk menjadi kemaslahatan di dunia dan diakhirat. Pengertian dakwah menurut Hamka adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang mengajak kepada *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>3</sup>

Nilai-nilai dakwah dalam Islam tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam, Endang Syarifuddin Anshari yang dikutip oleh Ali Aziz, membagi pokok-pokok ajaran Islam, sebagai berikut: yang pertama masalah akidah yang mencakup iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malikat Allah Swt, iman kepada rosul-rosul Allah Swt, dan juga iman kepada qada' dan qadar Allah Swt. yang kedua adalah masalah ibadah yang berarti khas (Thaharah,sholat, as-saum, zakat, haji) dan muamalah yang arti luasnya (*Al-qanum al shoum/* hukum perdata dan *al-qanum al-am/ hukum publik*). sedangkan yang ketiga, Akhlak yang meliputi akhlak kepada *al-khalik* dan *al-makhluk*.

Nilai-nilai dakwah merupakan sesuatu yang melibatkan keyakinan atau perasaan yang sangat mendalam yang dimiliki oleh manusia dalam menyikapi ajakan mentaati segala yang diperintahkan oleh Allah Swt dan Rasulnya baik perintah yang dilakukan secara individu maupun kelompok oleh setiap ummat muslim yang dapat dilihat dari tingkah laku manusia. Nilai-nilai dakwah juga dikenal sebagai nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, nilai dan dakwah bukanlah sesuatu yang mati melainkan nilai yang dinamis yang dapat disesuaikan dengan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang berada dimasyarakat.

---

<sup>1</sup> Aminati Azrika Humeda, "Nilai-nilai Dakwah dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Roti Jahe di Pabrik Roti Jahe Sari Banyumas," 2024, 29.

<sup>2</sup> M Sumarno dkk., "Pendidikan Nilai Dan Karakter" (2020), 8.

<sup>3</sup> Umi Hayati, "Nilai-nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial," INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), vol.2, no. 2 (1 Desember 2017), 179, diakses 16 Juni 2024, <http://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/1324>.

Dalam hal ini nilai yang berkaitan dengan dakwah adalah segala kegiatan yang dapat membimbing umat manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. meskipun demikian Nilai-nilai dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam budaya yasinan studi arisan pada masyarakat dusun pesisir desa Prenduan. Maka dengan demikian, Nilai-nilai dakwah yang dimaksud oleh peneliti didalam penelitian ini adalah nilai yang dapat mengarahkan suatu tindakan tentang bagaimana cara kehidupan yang baik menurut Islam, semua hal yang mengandung makna memanggil, menyeruh, kepada kebaikan merupakan kegiatan dari nilai-nilai dakwah dalam penelitian ini.

Nilai-nilai dakwah, yakni nilai –nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu “barang yang mati”, melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat. Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam tradisi *kompolan* mingguan, yaitu:

*Pertama*, nilai spiritual. Dalam pelaksanaan *kompolan* mingguan mempunyai nilai spiritual yang sangat kuat, menurut Djazilan dan Dermawan peningkatan nilai spiritual di tengah masyarakat merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan sosial, nilai spiritual dapat memberikan kestabilan mental dan emosional kepada individu. Keberadaan nilai-nilai yang mendalam dapat menjadi pendorong untuk mencapai kedamaian batin, mengatasi stres dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Langkah-langkah konkrit dalam bentuk kegiatan *kompolan* mingguan dapat diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk dapat mendorong peningkatan nilai spiritual dan kesadaran religius diantara masyarakat desa. Nilai merupakan suatu makna dalam kehidupan yang menjadi pedoman dan arah kehidupan. Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga, angka, kepandaian, banyak sedikitnya atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>4</sup> Sedangkan spiritual merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri nilai-nilai, moral dan rasa memiliki.

menurut Mimi Doe dan Marsha Walch, spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan tuhan, atau apapun yang di sebut dengan sumber keberadaandan hakikat kehidupan. Nilai spiritual meliputi:

#### 1. Ketauhidan

Ketauhidan berasal kata tauhid yang berasal dari bahasa arab yang berarti “menyatukan” atau menegaskan. dalam Islam tauhid berarti keyakinan akan keesaan Allah sebagai tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada dialam semesta ini. Ketauhidan adalah konsep fundamental dalam Islam yang menekankan keesaan Allah (tauhid). Ini merupakan inti dari akidah Islam dan menjadi prinsip utama yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Tauhid dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Tauhid *Rububiyah*, yaitu mengimani Allah sebagai satu-satunya pencipta alam semesta.
- Tauhid *Uluhiyah*, yaitu mengesakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2005), hal. 785

- Tauhid *asma wa sifat*, yaitu mengimani nama-nama Allah serta sifat-sifat-Nya.

## 2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan polaperilaku kepada alam.<sup>5</sup>

## 3. Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang telah Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dahir ataupun batin.

Ulama tafsir, Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA menyatakan bahwa: Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemi dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.

Nilai spiritual yang diterapkan dalam *kompolan* mingguan, yaitu: Pertama, ketauhidan. Ketauhidan dalam kegiatan *kompolan* mingguan terdapat pada pembacaan Al-Qur'an dan tahlil sebagai salah satu bentuk *taqrrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah), pembacaan tahlil ini dipimpin oleh salah satu ketua *kompolan*. Kedua, Akhlaq. Nilai akhlak adalah nilai yang berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin dalam Hamzah Ya'kub merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, Nilai akhlak mulia diajarkan melalui ceramah keagamaan yang bertema tentang akhlak. Dengan pemilihan tema akhlak dalam *kompolan* mingguan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sopan dan bertanggung jawab dalam hal ibadah.

*Kedua*, nilai sosial. Dalam pelaksanaan *kompolan* mingguan tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan sosial antar warga. Kegiatan ini dapat menciptakan ruang bagi masyarakat untuk saling mengenal lebih baik, membangun solidaritas, toleransi, serta mengembangkan empati dan kepedulian

---

<sup>5</sup> Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat," TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, vol.4, no. 2 (2021), 145.

terhadap sesama. proses ini terlihat ketika para anggota *kompolan* mingguan saling bertemu dalam suatu tempat tanpa memandang perbedaan status sosial.

Menjalin hubungan yang baik antara sesama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, Rasulullah melarang ummatnya untuk memutuskan silaturahmi karena dapat menimbulkan masalah-masalah dalam kehidupan manusia. Menurut Wardi sebagai makhluk yang hidup sosial maka silaturahmi dapat mempererat ukhuwah Islamiyah dalam bermasyarakat senantiasa harmonis dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya serta mampu memperkuat persatuan dan kesatuan, dengan memperbaiki hubungan sosial maka akan menjadikan *ukhuwah Islamiyah* menjadi lebih aktual dengan masalah solidaritas sosial, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.

Menurut Robin Williams nilai sosial adalah suatu hal yang berkaitan dengan kesejahteraan bersama melalui kesepakatan bersama yang efektif menurut mereka, sehingga terciptanya nilai-nilai sosial yang dapat dijunjung tinggi oleh banyak orang. Sedangkan menurut woods nilai sosial merupakan pedoman umum yang melekat di tengah masyarakat sejak zaman dulu, dapat mengarahkan tingkah laku dan kepuasan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> nilai sosial dalam pengajian meliputi:

➤ **Kebersamaan**

**Kebersamaan** adalah keadaan atau situasi di mana sekelompok individu menjalin hubungan yang harmonis, saling mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atau menikmati momen tertentu. Kebersamaan mencerminkan nilai-nilai solidaritas, empati, dan kekompakan, yang menjadi dasar hubungan sosial yang positif.

➤ **Toleransi**

**Toleransi** adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam hal keyakinan, pendapat, budaya, maupun kebiasaan, tanpa memaksakan pandangan atau kehendak pribadi kepada orang lain. Toleransi menjadi dasar penting dalam menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, dan inklusif di tengah keragaman masyarakat.

➤ **Solidaritas**

**Solidaritas** adalah rasa kebersamaan, dukungan, dan kepedulian terhadap individu atau kelompok lain, yang didasarkan pada kesadaran akan adanya kepentingan atau tujuan bersama. Solidaritas mencerminkan nilai-nilai persaudaraan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial untuk membantu satu sama lain, terutama dalam menghadapi tantangan atau situasi sulit.

Silaturahmi yang baik akan membentuk *ukhuwah Islamiyah* yaitu membentuk hubungan antar manusia yang mencakup semua bidang interaksi manusia, mulai dari kemitraan dalam keluarga dan komunitas kecil hingga interaksi internasional, selain itu hubungan ini membawa komponen agama. Hal ini penting karena setiap orang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan rasa ketenangan dan ketentraman dalam situasi sosial karena aspek religius dalam jiwa manusia. (Zuhro dan Fauzi, 2020).

Dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga silaturahmi yaitu surat Al-hujurat ayat 10 yang berbunyi:

---

<sup>6</sup> Dwi Rahmawati, "Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi Mantu Poci Di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra)," Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, vol.2, no. 2 (31 Desember 2021), 7.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya; “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat; 10).

Membangun kembali ikatan silaturahmi yang baik dalam membentuk ukhuwah Islamiyah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu untuk memperkokoh kembali nilai-nilai ukhuwah di antara umat manusia, khususnya sesama umat Islam. Hal ini penting karena sesuai dengan ajaran Islam, setiap muslim sejatinya adalah saudara yang seiman. Wajar jika setiap muslim ingin hidup damai, aman, bahagia, dan setara iman dalam situasi sosial. Wajar jika kondisi seperti ini juga dicita-citakan Islam. Dimana Islam menghendaki agar manusia bersatu dalam nilai-nilai persaudaraan, keadilan, kebenaran, tolong-menolong dan menasehati, dan lain sebagainya.

*Ketiga*, nilai pendidikan. *Kompolan* mingguan memiliki nilai pendidikan keagamaan yang masih eksis sebagai lembaga non formal, sehingga *kompolan* mingguan ini terus berkembang lebih baik, khususnya bagi kaum wanita ada tiga hal yang harus secara serius dan konsisiten dalam dakwah Islam bagi kaum wanita, pertama dakwah terkait akidah. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk mencetak generasi tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa) dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang dapat menyesatkan. Kedua, sebagai syiar pendidikan keagamaan, hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat membangun generasi yang berkomitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti sholat, puasa, membaca Al-qur'an. ketiga pendidikan akhlak, karena akhlak dapat mengendalikan nafsu, amarah, pengetahuan dan keadilan.<sup>7</sup>

Dalam perundang-undangan tentang system pendidikan no-20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Melalui pendidikan Islam dalam pengajian maka penerapan pendekatan interaktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Kelompok pengajian adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi ummat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama Islam. Nilai pendidikan dalam pengajian meliputi:

#### 1. Pencerahan

Pencerahan adalah proses memperoleh pemahaman, kesadaran, atau wawasan baru yang memberikan kejelasan, inspirasi, atau solusi terhadap suatu persoalan. Dalam berbagai konteks, pencerahan dapat merujuk pada perubahan cara berpikir, peningkatan kesadaran spiritual, atau pencapaian tingkat pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu konsep, situasi, atau tujuan hidup.

<sup>7</sup> Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan,” Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), vol.4, no. 6 (2 Desember 2022), 79,

## 2. pengembangan pemahaman

**Pengembangan pemahaman** adalah proses memperluas, memperdalam, atau memperkaya pengetahuan dan wawasan terhadap suatu konsep, situasi, atau topik tertentu. Proses ini melibatkan eksplorasi, refleksi, dan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga seseorang mampu melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang dan memahami lebih baik kaitannya dengan konteks yang lebih luas.

Tradisi *kompolan* mingguan menjadi salah satu jalan alternatif bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan dan bimbingan keagamaan. khususnya bagi masyarakat yang memang tidak pernah mengenyam pendidikan lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini, ketua *kompolan* memberikan bimbingan kepada anggotanya. dan tema-tema yang menjadi fokus pembahasan biasanya menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan problematika kehidupan yang terjadi dimasyarakat dan berhubungan dengan problematika kehidupan yang terjadi di masyarakat dan berhubungan dengan hukum Islam.

*Keempat*, nilai ekonomi. *Kompolan* mingguan memiliki nilai ekonomi, yang di dasari adanya arisan dalam tradisi *kompolan* tersebut, dalam *kumpulan mingguan* merujuk pada manfaat dan dampak finansial yang dihasilkan dari aktivitas pengumpulan dana secara berkala di lingkungan komunitas, seperti arisan, simpan pinjam, atau iuran bersama. Aktivitas ini sering dilakukan untuk mendukung tujuan sosial, ekonomi, dan solidaritas antaranggota.

Anggota kelompok *kompolan* menunjukkan bahwa kegiatan arisan memberikan ruang untuk jaringan sosial yang kuat, yang mendukung akses terhadap informasi dan sumber daya yang mungkin sulit di peroleh secara individu. Narayan dan Puspitasari mengemukakan bahwa modal sosial yang terbentuk melalui jaringan sosial dapat meningkatkan akses ke peluang ekonomi dan partisipasi dalam kegiatan kolektif.

Arisan yang dilakukan dalam *kompolan* mingguan telah menjadi sumber pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. sebagian besar jama'ah menggunakan dana arisan sebagai modal untuk usaha kecil. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan yang diuraikan oleh wahyudi, dimana perempuan yang memiliki akses terhadap modal ekonomi akan lebih mampu mengambil keputusan yang mempengaruhi seluruh jama'ah *kompolan* mingguan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat nilai-nilai dakwah dalam tradisi *kompolan* mingguan di Dusun Pesisir Desa Prenduan. Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam *kompolan* mingguan antara lain: Nilai spiritual, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai ekonomi. Nilai spiritual dalam *kompolan* mingguan meliputi ketauhidan, akhlaq. Nilai sosial kegiatan ini dapat menciptakan ruang bagi masyarakat untuk saling mengenal lebih baik, membangun solidaritas, toleransi, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesame. Nilai pendidikan, *kompolan* mingguan ini menjadi lembaga non formal, khususnya bagi kaum wanita. Nilai ekonomi, dalam *kumpulan mingguan* merujuk pada manfaat dan dampak finansial yang dihasilkan dari aktivitas pengumpulan dana secara berkala di lingkungan komunitas, seperti arisan, simpan pinjam, atau iuran bersama. Aktivitas ini sering dilakukan untuk mendukung tujuan sosial, ekonomi, dan solidaritas antaranggota. Banyak strategi yang dilakukan dalam meningkatkan nilai-nilai dakwah dalam



tradisi *kompolan* mingguan di Dusun Pesisir Desa Prenduan ini yaitu dengan merumuskan beberapa agenda seperti agenda mingguan dan tahunan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminati Azrika Humeda, “Nilai-Nilai Dakwah dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Roti Jahe di Pabrik Roti Jahe Sari Banyumas,” 2024, 29.
- M Sumarno dkk., “Pendidikan Nilai Dan Karakter” (2020), 8.
- Umi Hayati, “Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial,” INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), vol.2, no. 2 (1 Desember 2017), 179, diakses 16 Juni 2024,
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2005), hal. 785
- Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,” TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, vol.4, no. 2 (2021), 145.
- Dwi Rahmawati, “Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi Mantu Poci Di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra),” Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, vol.2, no. 2 (31 Desember 2021), 7.
- Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan,” Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), vol.4, no. 6 (2 Desember 2022), 79,